

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari rangkaian dalam penulisan tesis. Uraian yang akan dikemukakan pada bab ini meliputi dua bagian kesimpulan dan rekomendasi.

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan keseluruhan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan bicara dan bahasa anak tunarungu usia 5-6 tahun beragam ada yang kemampuan bicara dan bahasanya baik dan kurang baik. Kemampuan bicara dan bahasa anak tunarungu dikatakan baik terlihat dari mampu memahami bahasa, perbendaharaan kata sudah banyak, bahasa mudah dipahami, dapat berkomunikasi secara interaktif, mampu memahami kata kata yang abstrak, sedangkan dikatakan anak tunarungu memiliki kemampuan bicara dan bahasa yang kurang baik terlihat dari kesulitan dalam memahami bahasa, perbendaharaan kata masih sedikit, kesulitan ketika diajak berbicara, kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata yang bermakna. Dampak dari kemampuan bicara dan bahasa yang baik adalah anak tunarungu mampu berkomunikasi dua arah, komunikatif, dan muncul rasa percaya diri. Untuk anak tunarungu yang kemampuan bicara dan bahasanya kurang baik akan mengakibatkan kesulitan dalam memahami maksud dan akhirnya kesulitan dalam melakukan komunikasi dengan orang lain dan tidak memiliki kepercayaan diri.

2. Kemampuan orangtua mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa anak tunarungu selanjutnya. Pemahaman orangtua yang baik akan mempengaruhi kemampuan bicara dan bahasa sehingga hasilnya kemampuan anak tunarungu menjadi baik begitupun sebaliknya. Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengembangkan kemampuan bicara dan bahasa anaknya yang tunarungu berbeda- beda sehingga hasil kemampuan anaknyapun beragam. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan bicara dan bahasa oleh orangtua yang kemampuan bicara dan bahasa anaknya sudah baik adalah dengan memberikan stimulasi sejak dini, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tahapan perkembangan anak dan cara untuk memberikan intervensi, memberikan perlakuan, sikap dan kasih sayang yang baik kepada anaknya. Berbeda dengan orangtua yang kemampuan bicara dan bahasa anaknya yang kurang baik. upaya yang dilakukan oleh orangtua belum maksimal. Orangtua hanya memberikan stimulasi yang seadanya kepada anaknya yang tunarungu karena pemahaman yang kurang tentang pentingnya memberikan intervensi sejak dini, pengetahuan yang kurang tentang ketunarunguan dan sikap, perlakuan orangtua yang cenderung cuek dengan kondisi anaknya sehingga hanya menerima kondisi anaknya dengan pasrah dan tidak banyak upaya yang dilakukan oleh orangtua agar kemampuan bicara dan bahasa anak tunarungu bisa berkembang baik. Pemahaman orangtua mengenai hakekat ketunarunguan dan pengembangan kemampuan bicara dan bahasa anak tunarungu akan berdampak pada kemampuan orangtua melakukan intervensi dini kepada anak. Pemahaman orangtua yang baik akan mengubah sikap, perlakuan sehingga pola asuh dalam memberikan layanan kepada anak di rumah dapat meningkat, sedangkan pengembangan kemampuan bicara dan

bahasa dapat meningkatkan keterampilan orangtua dalam memberikan intervensi sehingga berpengaruh besar terhadap hasil kemampuan bicara dan bahasa anak tunarungu.

3. Pengembangan kemampuan bicara dan bahasa yang guru lakukan di sekolah adalah dengan memberikan banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa. Metode yang digunakan seperti menggunakan bahasa isyarat, kartu kata, kartu gambar, buku cerita untuk memudahkan anak belajar memahami bahasa. Sehingga anak tunarungu cenderung akan mampu menyadari bunyi- bunyi yang ada di sekitar, memahami kata- kata yang sulit dimengerti dan mampu berkomunikasi dengan baik.
4. Program pelatihan intervensi dini ini dirumuskan berdasarkan dua kondisi objektif anak dan orangtua yang memiliki kemampuan bicara dan bahasa baik dan kurang baik. Kondisi objektif dilihat dari 1) kemampuan bicara dan bahasa anak tunarungu, 2) kemampuan orangtua dalam mengembangkan kemampuan bicara dan bahasa anak tunarungu, 3) pengembangan kemampuan bicara dan bahasa yang dilakukan di sekolah oleh guru. Kemampuan bicara dan bahasa anak tunarungu dan kemampuan orangtua dalam melakukan intervensi dini dengan kriteria baik dijadikan sebagai rujukan dalam perumusan program pelatihan intervensi dini ini. Dengan mengikuti modeling dari orangtua yang berhasil dalam meningkatkan kemampuan bahasa anaknya, orangtua lainpun bisa meniru, mengaplikasikan kepada anaknya dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Setelah dirumuskan berdasarkan kondisi di atas,

maka hasil penelitian ini berupa sebuah program pelatihan intervensi dini ditujukan bagi orangtua yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang kurang dalam memberikan intervensi dini kepada anaknya dan mengakibatkan anak tunarungu memiliki kemampuan bicara dan bahasa yang kurang baik sehingga kemampuan orangtua dalam pengetahuan, pemahaman dan cara memberikan intervensi dini kepada anak menjadi baik. Oleh karena itu program pelatihan intervensi dini bagi orangtua cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan orangtua dalam mengintervensi dini anak sekaligus mampu meningkatkan kemampuan bicara dan bahasa anak tunarungu. Semakin dini intervensi diberikan, maka akan semakin baik pula kemampuan bicara dan bahasa anak tunarungu karena program pelatihan (memahami hakekat ketunarunguan dan pengembangan kemampuan bicara dan bahasa anak tunarungu) yang telah dijalankan oleh orangtua. Sehingga dapat diasumsikan bahwa orangtua yang memiliki pemahaman yang baik tentang ketunarunguan dan mampu mengembangkan kemampuan bicara dan bahasa dapat meningkatkan kemampuan anaknya dalam aspek bicara dan bahasa. Adapun program terlampir.

5. Program pelatihan intervensi dini yang dijalankan oleh orangtua berupa pemahaman tentang hakekat ketunarunguan dan pengembangan kemampuan bicara dan bahasa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan cara membandingkan kemampuan orangtua sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan program pelatihan intervensi dini ini. Hasilnya terlihat dari mean level persentase pada fase baseline 1 (A-1) sebesar 30 %, intervensi (B) sebesar 75 % dan fase baseline 2 (A-2) sebesar 95%. Peningkatan signifikan sebesar 65%. Melalui program

pelatihan intervensi dini ini dapat meningkatkan pemahaman orangtua tentang ketunarunguan dan mengembangkan kemampuan bicara dan bahasa anak tunarungu.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rekomendasi peneliti antara lain :

### **1. Orangtua**

Program pelatihan intervensi dini yang telah dilakukan oleh orangtua mampu memberikan peningkatan pemahaman dan cara mengembangkan kemampuan bicara dan bahasa, sehingga orangtua dapat menerapkan program pelatihan yang telah dilakukan kepada anak tunarungu dengan melakukan latihan kemampuan bicara dan bahasa dimulai dari meraban (pengenalan suku kata – pembentukan kata – makna kata).

Program pelatihan intervensi dini ini dikhususkan untuk orangtua yang memiliki anak tunarungu usia 5-6 tahun, sehingga program pelatihan ini hanya bisa digunakan oleh orangtua dengan kriteria yang telah ditentukan saja.

### **2. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan kekurangan yang ada pada program pelatihan intervensi dini bagi orangtua

yang telah dibuat dengan menggunakan metode dan desain yang berbeda sehingga program yang dibuat lebih variatif dan dapat digunakan secara luas.